

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebutuhan.<sup>1</sup> Belajar merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui proses yang relatif terus menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Pengalaman inilah yang membuahkan hasil yang disebut belajar. Belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks. Artinya di dalam proses belajar terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan keberhasilan belajar. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah berbagai kondisi yang berkaitan dengan proses. Kondisi tersebut yaitu kondisi eksternal dan internal.

Sebagian besar kalangan menganggap pengertian pendidikan sama dengan pelajaran. Artinya tujuan-tujuannya hanya ingin mengisi pengetahuan semata. Tujuan yang semacam itu belum tentu dikatakan benar karena dengan itu saja, kita belum tentu dapat mencapai keinginan kita yang sebenarnya.<sup>2</sup> Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif dan mempunyai jenjang dari yang luas dan umum kepada yang sempit/khusus.<sup>3</sup> Tujuan pembelajaran adalah perolehan kemampuan-kemampuan yang telah didiskripsikan secara khusus, kemudian kemampuan tersebut dinyatakan dalam istilah-istilah tingkah laku.

---

<sup>1</sup> M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 84

<sup>2</sup> Zainuddin Fananie, *Pedoman Pendidikan Modern*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 6

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 45

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode pembelajaran yang telah ditetapkan oleh para ahli psikologi pendidikan.<sup>4</sup> Memilih metode yang tepat dan benar itu memang tidak mudah. Terlebih hal ini adalah pendidikan yang berkaitan dengan ilmu pasti. Standar umum yang lazim bagi masing-masing pendidik ialah mengetahui cara-cara khususnya bergantung pada para pendidik dan tujuan yang ingin dicapai masing-masing.<sup>5</sup>

Pada dasarnya kecepatan peserta didik dalam berfikir atau menerima materi sangat bervariasi. Pola pikir peserta didik pada usia sekolah dasar bergerak dari hal-hal yang bersifat konkrit menuju hal-hal bersifat abstrak. Untuk menjembatani keadaan tersebut harus dicari sebuah solusi. Agar penyampaian materi berlangsung secara efektif, salah satu solusi yang paling tepat dalam hal ini adalah menggunakan alat peraga. Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga memudahkan peserta didik dalam menerima materi secara nyata atau realistik.

Dari kekurangan yang dialami peserta didik MI Islamiyah Gemuh dalam mata pelajaran Matematika dengan materi pokok mengidentifikasi sifat-sifat balok dan kubus yang masih rendah karena proses pembelajaran kurang efektif. Untuk melihat sebab-sebab kekurangefektifan proses pembelajaran tersebut, maka diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan alat peraga kubus dan balok.

Diharapkan dengan menggunakan alat peraga kubus dan balok, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar Matematika, di mana mata pelajaran tersebut adalah salah satu mata pelajaran yang menurut para peserta didik sangat sulit dipelajari.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 72

<sup>5</sup> Zainuddin Fananie, *Op. Cit.*, hlm. 12

Berpijak pada latar belakang di atas, maka diambil judul Implementasi Alat Peraga Kubus dan Balok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI semester I MI Islamiyah Gemuh Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang dengan alasan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang utama, terutama di kelas VI, hal ini jelas karena tidak dapat di pungkiri lagi bahwa Matematika khususnya dalam pokok bahasan berhitung merupakan dasar sebelum mempelajari pokok bahasan yang lain.
2. Pembelajaran Matematika menekankan penggunaan pola deduktif dengan memahami suatu konsep melalui pemahaman definitif umum baru kemudian menuju ke contoh-contoh.
3. Namun perbedaannya di MI Islamiyah Gemuh Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang ditempuh dengan pola pendekatan induktif yang berarti mengenal konsep melalui contoh-contoh karena disebabkan oleh alasan psikologis, di mana para peserta didiknya masih berpikiran secara konkrit.
4. Sedangkan pembelajaran Matematika menganut kebenaran konsistensi yaitu suatu pernyataan dianggap benar bila didasarkan atas pertanyaan sebelumnya yang sudah dianggap benar, sehingga perlu dicari solusi yang efektif dan efisien.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari salah pengertian atau salah penafsiran dari judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan pembatasan masalah mengenai istilah-istilah dan pengertian dari judul yang akan dimaksud yaitu:

### **1. Implementasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan”.<sup>6</sup> Pelaksanaan berarti suatu proses.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 427.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 354.

## 2. Alat Peraga Kubus dan Balok

Alat peraga yaitu alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas yang mengandung pesan/isi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>8</sup> Alat peraga yang akan dibahas di sini lebih dikhususkan pada pemakaian bangun ruang khususnya bangun kubus dan balok

## 3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar Matematika di sini lebih difokuskan pada pencapaian nilai yang diperoleh peserta didik khususnya kelas VI pada akhir semester I berupa nilai raport

Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian ini adalah penerapan penggunaan alat peraga kubus dan balok daalam meningkatkan hasil belajar Matematika kelas VI semester I MI Islamiyah Gemuh Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

### **C. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah implementasi penggunaan alat peraga kubus dan balok dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas VI semester I MI Islamiyah Gemuh Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara umum diharapkan dapat memberikan hasil berupa informasi yang amat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat secara khusus diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 6

a. Bagi Peserta didik

- 1) Peserta didik dapat meningkat kemampuannya mengidentifikasi sifat-sifat balok dan kubus sebagaimana ketrampilan dalam pelajaran Matematika yang lain
- 2) Adanya penguatan daya ingat dengan media pembelajaran memudahkan peserta didik untuk mengidentifikasi sifat-sifat balok dan kubus.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang penelitian ini khususnya pada penguatan daya ingat dalam pembelajaran Matematika dengan indikator mampu mengidentifikasi sifat-sifat balok dan kubus.
- 2) Dengan ditemukannya permasalahan peneliti berusaha mencari solusi yang dianggap paling tepat.